

Dampak Depresi Ibu Terhadap Pola Pengasuhan Balita pada Era New Normal di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Received : 22 Mei 2022

Revised : 11 Juni 2022

Accepted : 27 Juni 2022

Gemala Ranti

¹ IAIN Bone

Prodi PIAUD, Institut Agama Islam Bone, Jl. Hos Cokrominoto No. 2,
Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

¹E-mail : gemalaranti154@gmail.com

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah memberikan perubahan tersendiri bagi masyarakat Desa Kuajang, terutama para Ibu yang memiliki anak Balita. Depresi yang mereka alami berdampak kepada pola pengasuhan. Tujuan dari penelitian ini menggali secara mendalam, pola asuh yang diterapkan para Ibu, kepada anak Balitanya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data, menggunakan wawancara terstruktur dengan membagikan angket kepada 21 Ibu yang memiliki anak Balita. Kemudian wawancara tidak terstruktur kepada 5 Ibu, serta observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penyebaran angket ditemukan 62% responden memilih setuju, bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengelola emosi saat mengasuh Balita di era *new normal*, 28,5% responden memilih jawaban tidak setuju, sisanya responden memilih sangat setuju dengan presentase 9,5% saja. Melalui wawancara tidak terstruktur ditemukan bahwa, Pola asuh yang mereka berikan cenderung otoriter, karena sudah menggunakan kekerasan verbal dan fisik. Penyebab mereka mengalami depresi adalah, tidak adanya dukungan dari orang terdekat terutama suami, sehingga mereka kelelahan dalam mengurus Balita.

Kata Kunci: Depresi Ibu, Pola Pengasuhan, Era *New Normal*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sudah berlangsung hampir tiga tahun lamanya, permasalahan global yang tidak hanya dialami oleh Indonesia tapi juga seluruh dunia. Pemerintah sudah mengerahkan segala cara dalam mengatasi permasalahan pandemi, salah satu upaya tersebut dengan memberlakukan "*New Normal*". Harapan pemerintah tentu, agar masyarakat mulai beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru atau disebut dengan '*new normal life*', (Zuraini & Nurhayati, 2021). Adaptasi dengan masa *new normal*, tentu juga mengalami beberapa kendala, terutama dalam hal pengasuhan. Menurut Rosyad et al., (2021) selama masa pandemi, terjadi penurunan rasa bahagia dan terganggunya mental para orangtua

dalam pengasuhan, terutama sang Ibu. Selain itu, Komisioner KPAI bidang *Trafficking* dan Eksploitasi Ai Maryati, S. menjelaskan kekerasan yang dialami anak selama masa pandemi dominan dilakukan oleh Ibu. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan diseluruh Indonesia terhadap 25.164 anak dan 14.169 orangtua. 79% anak mengakui mendapat kekerasan fisik dari Ibu. Fakta ini mengidentifikasi bahwa memang pandemi telah memberikan beberapa permasalahan dalam pengasuhan yang diberikan oleh sang Ibu.

Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga terdapat 3 jenis, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif, ketiga pola asuh ini menjadi hak dari keluarga dalam penerapannya, dan sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental, pendidikan dan latar belakang orangtua (Ayun, 2017). Pengasuhan dalam keluarga yang didominasi oleh Ibu, sedangkan ayah bekerja mencari nafkah, membuat Ibu lebih banyak berperan langsung membesarkan anak-anaknya. (Nugraheni, 2018). Tidak hanya itu, munculnya era *new normal*, sedikit mengubah kebiasaan sang Ibu dalam pengasuhan, Ibu akan lebih posesif terhadap segala ancaman virus berbahaya dari luar, terutama dalam menjaga anak balitanya. (Sumakul & Ruata, 2020). Hal ini memunculkan tingkat depresi, karena tingkat posesif sang Ibu serta faktor-faktor lainnya yang sangat mengganggu pikiran sang Ibu dalam menjaga Balita di era *new normal*, (Putri, W. R., Rahayu, M. S., & Khasanah, 2021). Pola pengasuhan terhadap anak Balita akan mempengaruhi perilaku sang Ibu, rata-rata Ibu akan sangat sensitif diawal kelahiran si anak, dan disaat pemberian MPASI (Prakoso, 2012). Sebaliknya, emosi yang positif dan rasa bahagia akan membuat sang Ibu mencurahkan dengan baik pengasuhan kepada anak Balitanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sari et al., (2020) Ibu yang bahagia akan memberikan perlakuan yang baik dalam pengasuhan dan menghasilkan anak yang bahagia pula terutama saat mengasuh anak Balita.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam hal pengasuhan Balita. Pertama relevansi penelitian ini yang dilakukan oleh Rosyad et al., (2021) yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kesehatan Mental Orangtua dan Anak”, fokus mengkaji kesehatan mental orangtua dan anak, sedangkan penelitian ini mencoba menelaah tingkat depresi sang Ibu dalam menjaga anak Balita (bayi dibawah lima tahun). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Husniyyah & Azwar, (2021), berjudul “Analisa Tingkat Stres Orangtua Selama Mendampingi Anak Belajar Daring di Masa Pandemi”, penelitian ini berusaha menganalisis tingkat stres orangtua selama

mendampingi anak belajar *via* daring, tentu berbeda dengan analisis penelitian yang peneliti lakukan, karena yang peneliti analisis adalah dampak depresi si Ibu dalam mengasuh anak Balita. Terakhir, relevansi penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah, (2018) yang berjudul “Depresi Pada Ibu dan Pengaruhnya terhadap Pengasuhan”, perbedaan dari penelitian ini adalah masa pandemi/*new normal*, karena penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah sebelum pandemi Covid-19, sedangkan peneliti menelaah depresi sang Ibu pada era *new normal*.

Penelitian ini didasarkan pada suatu argumen bahwa, tingkat depresi Ibu sangat mempengaruhi bagaimana penerapan pola asuh yang diberikan kepada anaknya, terutama anak Balita (bayi dibawah lima tahun) pada era *new normal*, di Desa Kuajang, Kec. Binuang, Kab. Polman, Provinsi Sulawesi Barat. Pola asuh yang keliru, akibat depresi Ibu yang tinggi akan menyebabkan kembang tumbuh anak bermasalah (Dimas Setiyo Kusuma Aji, Erna Kusuma Wati, 2016). Memberikan peluang ibu untuk bahagia selama proses pengasuhan, dan bantuan yang berarti dari pasangan, akan meredam emosi negatif yang ditimbulkan akibat depresi selama masa *new normal* (Annisa & Swastiningsih, 2015). Lingkungan yang selalu memberi dukungan, juga sangat membantu Ibu untuk meregulasi emosi dengan baik, apalagi saat merawat anak balitanya (I. Hasanah & Fitriyah, 2019).

Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan dari penelitian sebelumnya, dengan memberikan informasi terkait dampak depresi ibu terhadap pola pengasuhan balita pada era *new normal*, di Desa Kuajang, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Memasuki era *new normal*, tentu sangat berbeda dengan era sebelumnya, terutama dalam pengasuhan Balita (Lempang et al., 2021). Harapannya, dari hasil penelitian ini dapat membantu meminimalisir tingkat depresi Ibu, dengan menguak isu ini secara umum, sehingga banyak orang lain yang tahu, Ibu sedang tidak baik-baik saja. Kemudian, hal tersebut mampu memaksimalkan faktor-faktor pendukung dalam pengasuhan baik internal maupun eksternal. Selain itu, fakta yang ditemukan dalam penelitian ini, diharapkan mampu mengedukasi para calon Ibu, untuk lebih siap nantinya menghadapi berbagai era dimasa depan dalam hal mengasuh anak-anaknya, terutama anak Balita. Sehingga para calon ibu dimasa depan, sudah mampu meregulasi emosi dengan baik, tanpa terpengaruh oleh depresi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan mengingat pentingnya bagi seorang Ibu menjadi bahagia dan hadir dengan penuh cinta dalam mengasuh anak-anaknya, walaupun pada era *new normal*.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivistik dan strategi fenomenologi. Peneliti memilih metode ini, karena hasil dari penelitian yang diharapkan mampu menggambarkan dan menjelaskan bagaimana keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada serta menganalisa agar bisa menarik sebuah kesimpulan (Ade Lena, 2015). Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif sangat menarik, bentuknya yang sederhana dan mudah dipahami tanpa memerlukan teknik statistika yang kompleks, namun tujuan dari penelitian tetap tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Strauss & Corbin, 2007).

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berbentuk kalimat deskriptif, pengamatan langsung dilapangan, serta penyebaran angket dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Nugrahani, 2014). Wawancara dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur (*standard interview*) menggunakan susunan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya, dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan (Mulyana 2008). Sedangkan wawancara tidak terstruktur (*open ended interview*), sangat mendalam tanpa ditetapkan sebelumnya, spontanitas dan berguna untuk mendukung informasi yang diperlukan (Sazali, 2020). Tujuan penggunaan kedua jenis wawancara ini, fakta muncul dan diolah menjadi data, dikomunikasikan dalam laporan berbentuk narasi sehingga hasilnya lebih mendalam sesuai dengan ketajaman analisis peneliti.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Partisipan dalam penelitian ini adalah para Ibu yang memiliki anak Balita (bayi dibawah lima tahun) yang berada pada era *new normal*. Peneliti menetapkan partisipan tersebut merujuk kepada kebutuhan data untuk mengetahui dampak depresi Ibu terhadap pola pengasuhan Balita pada era *new normal*, melalui penyebaran angket dan mendatangi langsung kerumah para Ibu. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan langsung interaksi antara Ibu dan anak balitanya. Selain itu, peneliti bisa mendapatkan pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala penelitian (Hadi, 2016).

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif yang peneliti gunakan terdiri dari beberapa langkah, pertama, *data reduction* (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan data yang jelas. Kedua, mendisplaykan data (penyajian data), dengan penyajian data maka data terorganiasaikan dan terusun dalam pola hubungan yang sistematis (Subandi, 2011). Penelitian kualitatif menyajikan data secara deskriptif yang bersifat naratif dengan penyajian teks yang akurat (Sugiyono 2015). Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Mulyadi, 2013).

HASIL DAN DISKUSI

Depresi seorang Ibu merupakan terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan perasaan sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pola tidur, nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, anhedonia, dan kelelahan (Munayang et al., 2013). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat depresi seorang Ibu adalah lingkungan, kondisi yang serba sulit dan dalam keterbatasan, akan sangat berpengaruh terhadap pola asuh yang ia berikan kepada anak-anaknya terutama Balita (Mahshulah, 2019). Memasuki era *new normal*, tentu akan membawa perubahan tersendiri terhadap pola asuh Ibu, apalagi mengasuh bayi dibawah lima tahun, yang berada dalam perkembangan dan pertumbuhan yang pesat, serta membutuhkan perhatian penuh.

Era *new normal* ikut serta memberikan dampak tersendiri kepada masyarakat Desa Kuajang, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Peneliti melakukan penelusuran langsung, dengan menyaksikan kelapangan bagaimana dampak depresi ibu terhadap pengasuhan yang diberikan kepada Balita di era *new normal*. Selain observasi, peneliti menyebarkan angket dengan 10 (sepuluh) butir pertanyaan kepada 21 (dua puluh satu) Ibu yang memiliki bayi dibawah lima tahun, yang dipilih dengan *puposive sampling* (Nurdiani, 2014). Peneliti juga, melakukan wawancara tidak terstruktur kepada 5 (lima) Ibu yang memiliki Balita terkait, tentang apa saja gejala depresi yang mereka alami, dan

bagaimana pola asuh yang mereka terapkan di *era new normal*. Hal ini bertujuan menambah informasi penting untuk menunjang data dari hasil penelitian ini.

Analisis data angket tanggapan yang telah peneliti sebar, secara serentak dengan menggunakan pedoman wawancara angket yang berisi 10 (sepuluh) butir pertanyaan untuk para Ibu, peneliti menggunakan rumus presentase, Nuryadi et al., (2017). Berikut ini:

$$P = f/N \times 100\%$$

P = percentage of students that understand the concept

f = number of students that understand the concepts

N = total number of students

Berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan rumus presentase tersebut diatas, ditemukan hasil sebagai berikut ini, 62% responden memilih setuju, bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengelola emosi saat mengasuh Balita di era *new normal*. Kemudian, hanya terdapat 28,5% responden memilih jawaban tidak setuju, sisanya responden memilih sangat setuju dengan presentase 9,5% saja. Selanjutnya, dalam penerapan pola asuh kepada Balita, sebagian besar responden mengakui adanya tindakan kekerasan fisik (cubitan, pukulan) maupun verbal (bentakkan, teriakkan), karena faktor depresi yang mereka alami pada era *new normal*, presentase yang memilih setuju adalah sebesar 57,3%, dan yang memilih tidak setuju hanya 38%, dan sisanya sangat setuju dengan presentase 4,7%. Penyebab depresi yang dialami oleh Ibu pada era *new normal*, sebanyak 66,7 % memilih jawaban setuju karena kesulitan ekonomi yang dihadapi akibat menurunnya pendapatan tiap bulannya. Hanya 9,5 % saja memilih tidak setuju, dan selebihnya terdapat 23,8% yang memilih sangat setuju.

Hasil wawancara tidak terstruktur berikut ini, bertujuan untuk menambah informasi secara mendalam tentang, gejala stress, penyebabnya, dan pola asuh yang diberikan. Peneliti memilih 5 (lima) responden yang merupakan Ibu dengan memiliki anak Balita, sebagai perwakilan sampel, berikut hasil wawancara tersebut;

I1: Ibu dengan inisial NI, memiliki anak Balita usia 19 bulan. Memberikan jawaban wawancara tanggal 26 Maret 2022, berikut: “Kurangnya dukungan dari orang terdekat, terutama suami dalam mengurus anak pada era *new*

normal, membuat saya stres dan tidak bisa sabar, ketika anak mulai rewel dan aktif”.

I2: Ibu dengan inisial MN, memiliki anak Balita usia 3 tahun. Memberikan jawaban wawancara pada tanggal 26 Maret 2022, berikut: “Adanya berita tentang penyakit covid-19 yang menyerang anak-anak, membuat saya sangat khawatir dan stres, jika membawa anak keluar rumah. Selain itu saya jadi takut kalau ada oranglain berkunjung kerumah saya”.

I3: Ibu dengan inisial LA, memiliki anak Balita usia 14 bulan. Memberikan jawaban wawancara pada tanggal 27 Maret 2022, berikut: “Saya sering tertekan dengan omongan dari luar tentang bagaimana saya mengurus anak, terutama pada era *new normal* ini, terkadang saya menjadi sangat sensitif dan justru anak saya tempat pelampiasan amarah”.

I4: Ibu dengan inisial MR, memiliki anak Balita usia 26 bulan. Memberikan jawaban wawancara pada tanggal 27 Maret 2022, berikut: “Jujur saya sangat kelelahan dalam mengurus anak sendiri, terkadang saya butuh waktu untuk istirahat, apalagi suami jarang membantu saya. Hal itu membuat saya suka marah tidak jelas sama anak, apalagi anak mulai tidak mau diatur. Saya butuh *me time*.”

I5: Ibu dengan inisial NH, memiliki anak Balita 3 bulan. Memberikan jawaban wawancara pada tanggal 27 Maret 2022, berikut: “Pendapatan suami saya sangat berkurang selama pandemi ini, saat kami punya anak terasa semakin sulit. Saya akhirnya memutuskan ikut bekerja sebagai karyawan minimarket, anak saya usia 3 bulan tinggal dengan neneknya. Tapi rasa khawatir karena anak ditinggal, membuat saya tidak fokus dan stres dalam bekerja, kadang saya sering dimarahi bos”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mayoritas para Ibu mengalami depresi selama era *new normal*. Pola asuh yang mereka berikan cenderung otoriter, karena sudah menggunakan kekerasan verbal. Penyebab mereka mengalami depresi adalah tidak adanya dukungan dari orang terdekat terutama suami, sehingga mereka kelelahan dalam mengurus Balita. Selain itu, waktu untuk sendiri atau sering dikenal dengan *me time*, tidak mereka dapatkan. Ekonomi yang menurun akibat pandemi, juga menjadi salah satu faktor tekanan psikologis dalam mengurus Balita yang mereka alami. Depresi para Ibu ini, harusnya bisa diminimalisir dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar, penerimaan dan

apresiasi terhadap kinerja mereka selama mengurus anak, akan membuat mereka bahagia. Sejalan dengan itu, Madya, Azizi, (2017) menjelaskan bahwa kunci kebahagiaan keluarga adalah, dari Ibu yang bahagia, menciptakan Ibu yang bahagia membutuhkan dukungan dari semua elemen keluarga, terutama sang suami. Ibu yang terlanjur depresi harus mampu meregulasi emosi mereka, agar pola asuh yang diberikan tidak cenderung otoriter atau menggunakan kekerasan, baik fisik maupun verbal. Kemampuan meregulasi emosi setiap Ibu berbeda-beda, dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan keluarga, kognitif, dan sikap religius (T. D. U. Hasanah & Widuri, 2014). Untuk itu, diharapkan semua pihak mendukung Ibu untuk mampu menciptakan rasa bahagia, meregulasi emosinya, sehingga para Ibu tidak lagi depresi dalam mengasuh anak-anak mereka.

KESIMPULAN

1. Dampak Depresi Ibu Terhadap Pola Pengasuhan Balita pada Era New Normal di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Menunjukkan sebagian besar responden mengakui adanya tindakan kekerasan fisik (cubitan, pukulan) maupun verbal (bentakkan, teriakkan), presentase yang memilih setuju adalah sebesar 57,3%, dan yang memilih tidak setuju hanya 38%, dan sisanya sangat setuju dengan presentase 4,7%.
2. Mayoritas para Ibu mengalami depresi selama era new normal. Faktanya 62% responden memilih setuju, bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengelola emosi saat mengasuh Balita di era new normal.
3. Permasalahan depresi yang mereka alami, membutuhkan dukungan dari semua pihak, terutama orang terdekat mereka, yaitu sang suami.
4. Bagi para calon Ibu, untuk mempersiapkan mental dan pengetahuan sebelum memutuskan memiliki anak, agar mampu dengan baik meregulasi emosi.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggali kembali lebih dalam kajian tentang Depresi Ibu dan dampaknya terhadap pola pengasuhan Balita di era new normal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Lena, D. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–70. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.u mm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.u mm.ac.id/files/file/55-58%0ABerliana%20Henu%20Cahyani.pdf)
- Annisa, L., & Swastiningsih, N. (2015). Dukungan Sosial Dan Dampak Yang Dirasakan Oleh Ibu Menyusui Dari Suami. *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 16–22.

- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Choiriyah, D. W. (2018). *Depresi Pada Ibu dan Pengaruhnya dalam Perilaku Pengasuhan*. 11(1), 65–76.
- Dimas Setiyo Kusuma Aji, Erna Kusuma Wati, S. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Asuh Ibu Balita Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8(1), 1–15.
- Hadi, A. (2016). Metode Penelitian A. Jenis dan Pendekatan Penelitian. 45–46
- Hasanah, I., & Fitriyah, N. (2019). Peran Suami dalam Perawatan Kehamilan Istri di Kelurahan Mulyorejo. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 122. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.122-130>
- Hasanah, T. D. U., & Widuri, E. L. (2014). Regulasi emosi pada ibu single parent. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2, 86–92.
- Husniyyah, S. N., & Azwar, A. G. (2021). Analisa Tingkat Stres Orang Tua Selama Mendampingi Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akutansi Dan Teknik*, 3(1), 409–415. <https://doi.org/10.32897/sobat3.2021.38>
- Lemgang, G. F., Walenta, W., Rahma, K. A., Retalista, N., Maluegha, F. J., & Utomo, F. I. P. (2021). Depresi Menghadapi Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Perkotaan (Studi Literatur). *Pamator Journal*, 14(1), 66–71. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.9854>
- Madya, Azizi, Y. (2017). Pembentukan Keluarga Yang Bahagia. *Journal Core*, 3(1), 112–118.
- Mahshulah, Z. A. (2019). Depresi Pada Ibu Dapat Mengakibatkan Anak Stunting. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 324–331.
- Mulyana, D (2008) Penelitian Komunikas.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>

- Munayang, H., Kandou, L. F. J., Rampengan, N., & Sumarauw, M. E. (2013). Depresi Pada Ibu-Ibu Yang Mempunyai Anak Cacat Yang Bersekolah Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (Ypac) Manado. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 4(3), 119–125. <https://doi.org/10.35790/jbm.4.3.2012.1203>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. 1(1), 305.
- Nugraheni, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa*, 4(2), 418–436. <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1474>
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, & Martinus Budiantara (2017). Dasar-Dasar Statistika Penelitian. h-56-58
- Prakoso, B. I. (2012). Hubungan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi dan Tingkat Konsumsi Energi dengan Status Gizi Balita di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Fakultas Ilmu Keperawatan*, 1–15.
- Putri, W. R., Rahayu, M. S., & Khasanah, A. N. (2021). Hubungan persepsi penerimaan - penolakan orangtua dan depresi di masa pandemi covid-19. *Prosiding Psikologi Unisba*, 7(1), 129–133.
- Rosyad, Y. S., Wulandari, S. R., Istichomah, I., Monika, R., Febristi, A., Sari, D. M., & Dewi, A. D. C. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Orang Tua Dan Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 41. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.530>
- Sari, M. Z. S., Hermawati, E., Lestari, M. A., & Gunawan, A. (2020). Konseling dalam workshop menjadi ibu bahagia dalam mendidik anak saat pandemi di sekolah. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(2), 105–111.
- Sazali, H. (2020). Penelitian Kualitatif. *Walashari Publishing*, 1–159.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2007). Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan. *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 189–232.

Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode. *Jurnal Harmonia.*,
11(2), 173–179.

Sugiyono, (2015). Metodologi Penelitian, 103-111.

Sumakul, Y., & Ruata, S. C. N. (2020). Kesejahteraan Psikologis Dalam Masa
Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Human Light*, *1*(1), 1–7.
<https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight/article/view/302>

Zuraini, & Nurhayati. (2021). Efektifitas Pembelajaran E-Learning Diera New
Normal. *Genta Mulia*, *XII*(1), 130–136.
<https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/563>